

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam kondisi alamiah, sebagai antitesis dari penelitian eksperimental. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau penggabungan berbagai sumber dan metode. Proses analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dengan penekanan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti dibandingkan pada upaya generalisasi temuan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami situasi secara komprehensif serta mengungkap fakta-fakta tersembunyi yang relevan dengan fokus pembahasan penelitian³²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para responden, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata objek yang diteliti serta menganalisisnya secara sistematis sesuai dengan konteks permasalahan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (: ALFABETA, CV.Bandung, 2020).hlm 38-47

lapangan sebagai upaya memperoleh data yang lebih faktual dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti³³

Dalam pendekatan ini, penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan pengolahan data di lapangan. Peneliti terlibat secara aktif mulai dari tahap pengumpulan data, pengorganisasian, hingga analisis data guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh relevan dan mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data³⁴ terkait peran Unit Sapi Perah di KUD Suka Mulya dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai aktivitas, program, serta bentuk layanan yang dijalankan oleh Unit Sapi Perah KUD

³³ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif)*, 2023.hlm 1-27

³⁴ Nurfaidah, *Instrumen Penelitian Kualitatif* (Penerbit Kbm Indonesia, 2025).hlm 9-20

dalam mendukung peningkatan kesejahteraan peternak. Selain itu, peneliti juga terjun langsung ke lapangan guna memahami proses operasional unit sapi perah serta menilai sejauh mana peran tersebut memberikan dampak nyata terhadap kondisi ekonomi dan keberlanjutan usaha peternak sapi perah sebagai anggota koperasi.

C. Lokasi Penelitian

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di KUD Suka Mulya, yang berlokasi di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa KUD Suka Mulya memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan unit sapi perah yang mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, perkembangan unit usaha sapi perah di KUD Suka Mulya menunjukkan dinamika yang menarik untuk diteliti, khususnya terkait dengan peran koperasi dalam menyediakan layanan produksi, pemasaran susu, serta pendampingan usaha yang berdampak pada kondisi ekonomi dan keberlanjutan usaha peternak sapi perah di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, serta dokumentasi yang menggambarkan fenomena secara deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan terdiri

dari data primer dan data sekunder³⁵. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil wawancara dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan Unit Sapi Perah di KUD Suka Mulya, serta melalui observasi lapangan untuk memahami secara mendalam konteks peran Unit Sapi Perah KUD dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti dokumen, laporan, arsip, serta literatur yang relevan, termasuk buku-buku referensi dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan dan pengelolaan Unit Sapi Perah di KUD Suka Mulya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini untuk mendukung penelitian ini agar lebih ilmiah metode tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua pihak, di mana satu pihak berperan sebagai pengumpul data yang bertujuan memperoleh informasi dari pihak lainnya melalui pengajuan serangkaian pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang terdiri atas pimpinan KUD Suka Mulya serta beberapa informan terpilih yang

³⁵ Gustaman and Dimasti Dano, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023).hlm 47-55

merupakan peternak sapi perah anggota KUD Suka Mulya dan dianggap memahami secara langsung kegiatan Unit Sapi Perah. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali informasi secara mendalam mengenai bentuk peran, kegiatan, dan kontribusi Unit Sapi Perah dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah di wilayah Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Data hasil wawancara kemudian dianalisis dan disimpulkan menjadi pernyataan yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Secara konseptual, observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui proses melihat dan mencermati suatu fenomena secara teliti dan sistematis, sehingga fenomena tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data untuk memberikan penjelasan terhadap objek yang diteliti.³⁶ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peran Unit Sapi Perah di KUD Suka Mulya guna memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam proses operasional, bentuk peran, serta kontribusi unit sapi perah KUD dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah, baik dari aspek produksi, pelayanan koperasi, maupun keberlanjutan usaha peternak di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

³⁶ Umar Hamdan Nasution and Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian* (Serasi Media Teknologi, 2024).hlm 60-65

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen tertulis, visual, atau digital yang relevan dengan subjek penelitian. Dokumen-dokumen ini bisa berupa laporan keuangan perusahaan, data statistik, arsip, hingga materi promosi. Salah satu keunggulan dari teknik dokumentasi adalah kemampuannya untuk menyediakan informasi yang bersifat historis dan faktual, yang mungkin tidak bisa diperoleh melalui metode pengumpulan data primer seperti survei atau wawancara. Dalam penelitian bisnis, teknik ini sangat berguna untuk menganalisis tren jangka panjang dan mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara sistematis³⁷.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data tertulis yang berisi informasi serta penjelasan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber dokumentasi diperoleh dari berbagai bahan tertulis seperti laporan kegiatan KUD Suka Mulya, arsip internal koperasi, serta literatur pendukung berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan pengembangan usaha sapi perah. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara dalam mengkaji peran Unit Sapi Perah di KUD Suka Mulya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Kecamatan Wates,

³⁷ Subandi, *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar Ringan Untuk Melakukan Penelitian* (Goresan Pena, 2025).hlm 55-60

Kabupaten Kediri.

F. Analisis Data

Menurut Nasution, analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian data agar dapat ditafsirkan secara sistematis. Pengorganisasian tersebut mencakup kegiatan mengelompokkan data ke dalam kategori, klasifikasi, tema, maupun pola tertentu. Apabila data tidak disusun dan diklasifikasikan dengan baik, maka data akan bersifat tidak teratur atau kacau (*chaos*). Proses pemaknaan dalam analisis data merupakan upaya penafsiran yang dilakukan dengan cara menguraikan kategori serta menelusuri hubungan antarkonsep yang muncul. Selanjutnya, Moleong menjelaskan bahwa pemaknaan merupakan sudut pandang atau perspektif peneliti terhadap data yang diperoleh berdasarkan temuan di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat disederhanakan sebagai rangkaian kegiatan pengaturan, pengurutan, pengelompokan, serta pemberian makna terhadap data yang telah dihimpun.

Menurut Miles dan Nasution, terdapat tiga prosedur untuk menganalisis data-data kualitatif yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan umumnya berjumlah sangat besar, baik yang bersumber dari dokumentasi, wawancara, maupun hasil observasi. Oleh sebab itu, diperlukan proses reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, menyeleksi, dan memfokuskan data pada informasi yang dianggap pokok serta relevan dengan tujuan

penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disusun secara sistematis agar mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, bahkan dimulai sejak data awal dikumpulkan hingga seluruh rangkaian penelitian dinyatakan selesai.

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data dilakukan, langkah berikutnya adalah penyajian data (*data display*) yang disusun secara ringkas, jelas, dan komprehensif. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap hubungan antarvariabel serta memberikan gambaran yang utuh mengenai pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk teks naratif yang bersumber dari catatan lapangan. Penyajian naratif tersebut dapat dilengkapi dengan matriks, bagan, tabel, grafik, atau diagram sebagai pendukung. Proses penafsiran terhadap temuan data hingga penarikan simpulan dilakukan berdasarkan hasil penyajian data yang telah disusun tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada dasarnya, proses penarikan kesimpulan telah dimulai sejak tahap awal penelitian dengan tujuan menelusuri keterkaitan antardata yang dikumpulkan. Melalui tahapan tersebut, simpulan awal atau sementara telah terbentuk sejak awal penelitian. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses reduksi data, penyajian data, hingga

penarikan simpulan akhir tetap selaras dan tidak menyimpang dari data empiris yang telah diperoleh.³⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dipahami sebagai konsep yang setara dengan validitas dan reliabilitas, tetapi disesuaikan dengan karakteristik keilmuan, kriteria, serta paradigma yang melandasi penelitian tersebut. Oleh karena itu, penetapan keabsahan data memerlukan penerapan sejumlah teknik pengujian yang dilaksanakan berdasarkan standar atau kriteria tertentu sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data melalui beberapa aspek berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik serta unsur-unsur dalam suatu situasi yang memiliki keterkaitan erat dengan permasalahan atau isu yang diteliti, kemudian memfokuskan perhatian secara mendalam pada aspek-aspek tersebut. Dengan kata lain, apabila perpanjangan keikutsertaan memberikan keluasan cakupan penelitian, maka ketekunan pengamatan berfungsi memberikan kedalaman analisis. Untuk meningkatkan ketekunan tersebut, peneliti perlu membekali diri dengan memperbanyak telaah terhadap berbagai sumber, seperti literatur buku, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen-dokumen yang relevan dengan objek kajian.

³⁸ Diah Puspita, *Classroom Action Research for Early Childhood Education: [Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini]* (EduGorilla Community Pvt. Ltd., 2025).hlm 88-90

2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan unsur lain di luar data utama sebagai alat verifikasi atau pembanding. Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi dipahami sebagai upaya memastikan kebenaran data melalui penggunaan berbagai sumber, penerapan beragam teknik pengumpulan data, serta perbedaan waktu pengambilan data. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif dikenal tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

3. Pengecekan Sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilaksanakan dengan memaparkan hasil sementara maupun hasil akhir penelitian melalui forum diskusi bersama rekan sejawat. Penerapan teknik tersebut memiliki beberapa tujuan sebagai bagian dari upaya pengujian keabsahan data. Pertama, mendorong peneliti untuk senantiasa menjaga keterbukaan dan kejujuran dalam proses penelitian. Kedua, diskusi dengan rekan sejawat memberikan kesempatan awal yang konstruktif untuk menelaah serta menguji hipotesis kerja yang berkembang dalam pemikiran peneliti.

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat dapat dimaknai sebagai proses evaluasi yang dilakukan dengan melibatkan rekan-rekan yang memiliki tingkat dan latar belakang pengetahuan yang sepadan mengenai objek penelitian.³⁹

³⁹ Luthfiah and Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian yang sistematis dapat membantu peneliti untuk lebih terstruktur. Beberapa tahapan dalam penelitian menurut Morse, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perumusan

Pada tahap perumusan penelitian, Morse mengemukakan bahwa terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu penentuan topik penelitian dan pengenalan berbagai perspektif paradigmatik. Penetapan topik penelitian menjadi langkah awal yang paling fundamental sebelum peneliti dapat merumuskan masalah serta menyusun pertanyaan penelitian. Topik penelitian dapat diperoleh melalui beberapa tahapan, di antaranya dengan mengidentifikasi minat-minat umum peneliti sekaligus mempertimbangkan kesesuaian dengan minat calon dosen pembimbing.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian, sebagaimana disarankan oleh Morse, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu penentuan lokasi penelitian dan pemilihan strategi penelitian. Morse menegaskan bahwa pemilihan lokasi penelitian merupakan langkah yang krusial karena sering kali memerlukan proses negosiasi yang tidak sederhana dan dapat menyita waktu. Berdasarkan pengalaman penelitian, dalam menentukan lokasi penelitian setidaknya terdapat dua pertimbangan penting, yaitu tingkat representativitas lokasi

terhadap fenomena yang dikaji serta kemudahan akses bagi peneliti.

3. Tahap Pengambilan Data

Setelah strategi penelitian ditetapkan, tahap selanjutnya adalah menentukan strategi pengambilan data yang umumnya dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Pada tahap ini perlu dipahami bahwa pilihan strategi penelitian akan sangat memengaruhi teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian studi kasus, misalnya, peneliti memiliki keleluasaan untuk memanfaatkan berbagai sumber bukti dalam memperoleh data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan-catatan yang relevan.

4. Tahap Pelaporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan tahap akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian. Penulisan laporan penelitian merupakan upaya untuk menyampaikan secara sistematis mengenai proses dan capaian penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penyajiannya, laporan penelitian setidaknya memuat tiga komponen utama, yaitu latar belakang penelitian, penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian atau metode yang digunakan, serta hasil atau temuan-temuan yang diperoleh.⁴⁰

⁴⁰ Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).